

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Remaja merupakan cerminan dan kunci masa depan sebuah generasi. Keberadaannya berpengaruh besar bagi kemajuan masa depan negara karena memiliki peranan dan fungsi strategis untuk akselerasi pembangunan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Iryadi & Maesaroh, 2020, hlm. 93). Menurut data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2022, menunjukkan bahwa jumlah Remaja Indonesia yakni sebanyak 68,82 juta jiwa atau mencapai 24% yaitu hampir seperempat dari total keseluruhan jumlah penduduk (BPS, 2022, hlm. 1). Besarnya jumlah penduduk pada kelompok ini akan sangat mempengaruhi pertumbuhan penduduk di masa yang akan datang. Maka dari itu, masa depan bangsa kita akan ditentukan dari perencanaan dan usaha yang dilakukan oleh remaja di masa sekarang (BKKBN, 2020, hlm. 1). Sebagai generasi masa depan, remaja memerlukan pembinaan dan penguatan kapasitas agar siap menghadapi tantangan zaman sekaligus mampu membangun keluarga berkualitas di masa mendatang (Purwakarta, 2022, hlm. 2).

Akan tetapi pada kenyataannya, kehidupan remaja sebagai remaja tidak selamanya dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Tidak sedikit remaja yang terganggu dalam memperoleh kesempatan-kesempatan baik di hidupnya termasuk kesempatan memiliki masa depan yang cerah dan menjadi masyarakat yang baik ketika dihadapkan pada kompleksnya permasalahan pergaulan masa kini. Hal ini sebagaimana menurut Hurlock yang mengungkapkan bahwa rasa ingin mencoba hal-hal baru pada diri seorang remaja dan kecenderungan bertindak tanpa berpikir secara matang disertai emosi yang masih labil, menjadikan remaja lebih mudah terjerumus ke dalam tindakan yang salah seperti merokok dan mengonsumsi narkoba (Iryadi & Maesaroh, 2020 hlm. 94). Pada akhirnya, ancaman-ancaman perilaku negatif begitu melekat pada diri remaja dan telah menjadi permasalahan kompleks yang begitu memprihatinkan. Hal ini terjadi karena di tengah derasnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ternyata perilaku negatif remaja juga semakin menjadi ancaman nyata yang meresahkan masyarakat (Tari & Tafonao, 2019, hlm. 203).

Adapun menurut Dinas Pendidikan Kota Bandung, hasil survei tentang pergaulan bebas remaja mengungkapkan bahwa 56 persen dari 60 remaja di Kota Bandung mengaku pernah melakukan hubungan seks di luar nikah (Susanti, 2022, hlm. 1). Hal ini lantas menjadi mata rantai terjadinya kehamilan di luar nikah yang berujung pada pernikahan dini. Sebagaimana data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Bandung, juga mengungkapkan bahwa terdapat 76 pengajuan permohonan pernikahan anak di Kemenag Kota Bandung sepanjang tahun 2023. Hampir 90 persen diantaranya disebabkan oleh kehamilan di luar nikah. Sebanyak 66 pengajuan dikabulkan karena sebagian besar sudah dalam keadaan hamil (Nursalikhah, 2023, hlm. 1).

Selain itu, berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) Jawa Barat pada 2021, Kota Bandung menjadi kota dengan jumlah pengguna narkoba terbanyak di Jawa Barat dan setiap tahunnya angka pengguna narkoba tersebut terus mengalami kenaikan (Soraya, 2023, hlm. 1). Pada tahun 2020 Kota Bandung mencatat sebanyak 250 kasus narkoba dan meningkat menjadi 300 lebih kasus di tahun berikutnya. Hal yang memprihatinkan dari kasus tersebut ialah remaja telah menjadi bagian di dalamnya. Selaras dengan data tersebut, lebih lanjut pada tahun 2021 polisi berhasil menangkap enam orang remaja di sebuah toko yang diduga sering dijadikan transaksi barang terlarang beralamat di salah satu kecamatan di Kota Bandung. Diketahui dari enam orang remaja tersebut, satu orang remaja laki-laki ditetapkan sebagai tersangka dan lima orang lainnya sebagai calon pembeli (BNN, 2023, hlm. 1).

Kompleksnya permasalahan pada diri remaja di masa kini, menuntut adanya penanganan yang terintegrasi dan menyeluruh. Hal inilah yang kemudian ditindaklanjuti oleh pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan mencetuskan sebuah program bernama Duta Generasi Berencana atau Duta GenRe. Duta GenRe ini merupakan *role model* sekaligus perpanjangan tangan dari BKKBN kepada para remaja untuk mensosialisasikan program-program GenRe di kalangan remaja (Heriyanto et al., 2021 hlm 79). Termasuk di dalamnya memiliki peranan dan tanggung jawab juga untuk menyebarluaskan program BKKBN dalam rangka menghindari Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD) yang meliputi seks bebas,

perkawinan usia anak, dan penyalahgunaan Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) (Unas, 2021, hlm. 1). Keberadaan mereka dianggap begitu penting karena dapat menjadi *role model* bagi remaja untuk menghindari hal-hal seperti seks bebas, pernikahan di bawah umur, dan penyalahgunaan narkoba. Sehingga secara tidak langsung turut andil dalam pembentukan karakter bangsa dengan terbentuknya remaja yang tangguh dan ikut berkontribusi dalam pembangunan (BKKBN, 2020, hlm. 1).

Melihat bagaimana pentingnya Duta GenRe, hal ini telah menjadi fokus penelitian para peneliti terdahulu di beberapa tahun terakhir. Beberapa diantaranya yaitu penelitian yang memfokuskan kajian pada upaya duta Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Gresik dalam mengurangi perkawinan usia anak yang dilakukan melalui beberapa program kerjanya seperti GenRe Goes to School, kampanye melalui media sosial, menjalin kerja sama dengan Forum Anak Kabupaten Gresik, sosialisasi langsung di lapangan, dan seminar (Tanjung, 2022, hlm. 22). Penelitian selanjutnya, lebih memfokuskan pada efektivitas duta GenRe dalam memasyarakatkan program GenRe BKKBN di Kota Padang terutama dalam memberikan pemahaman dan informasi kepada generasi muda dan keluarga remaja berkaitan dengan perencanaan kehidupan berkeluarga (Sukanto & Malau, 2019, hlm. 92).

Penelitian lainnya, mengungkapkan bahwa tercapainya pembangunan manusia yang berkualitas dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman terkait program GenRe melalui dua pendekatan yaitu pendekatan Bina Keluarga Remaja (BKR) dan pendekatan Pusat Informasi Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M) (Yulianti, 2017, hlm. 95). Adapun penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa peran Duta GenRe PIK Sahabat sebagai *role model* dalam upaya pencegahan pergaulan bebas mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dilakukan melalui pelayanan informasi dan konseling, pelatihan pendidik sebaya dan konselor sebaya, pembinaan dan *controlling*, edukasi, dan menjalin kerjasama (Lestari, 2020, hlm. 1). Sementara itu, penelitian yang lain mengungkapkan bahwa Duta GenRe Kota Samarinda menggunakan strategi pendekatan Ramah Remaja dalam menerapkan program Generasi Berencana (GenRe) melalui program-program unggulan yang inovatif (Heriyanto et al., 2021, hlm. 102).

Lain halnya dengan penelitian-penelitian terdahulu yang cenderung lebih memfokuskan penelitian pada program GenRe itu sendiri atau justru peran dari duta GenRe hanya difokuskan untuk mencegah salah satu dari Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR), serta pada peran Duta GenRe hanya difokuskan menysasar mahasiswa. Padahal, ketiga permasalahan tersebut tengah menjadi ancaman nyata untuk masa depan remaja dan kategori remaja bukan hanya mahasiswa melainkan mereka yang berusia 10-24 tahun. Dengan demikian, penelitian ini mengusung kebaruan dengan ruang lingkup penelitian yang lebih kompleks yakni terkait peran duta GenRe dalam mencegah Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) yang mencakup tiga permasalahan remaja yaitu pernikahan di usia dini, seks bebas, dan penyalahgunaan narkoba dengan sasaran programnya ialah remaja yang dibina melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh duta GenRe.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah peran duta GenRe dalam mencegah Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Bandung?
- 2) Apa sajakah faktor pendorong dan penghambat Duta GenRe dalam mencegah Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Bandung?
- 3) Bagaimanakah strategi Duta GenRe dalam mencegah Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi peran Duta GenRe dalam Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Bandung.
- 2) Mendeskripsikan faktor pendorong serta penghambat Duta GenRe dalam mencegah Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Bandung.

- 3) Menganalisis strategi Duta GenRe dalam mencegah Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, hasil yang didapat diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

- 1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoretis khususnya terkait dengan pengembangan khasanah ilmu sosiologi mengenai peran seseorang atau lembaga dalam mengatasi permasalahan pada remaja yakni mencegah Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengetahui atau mengkaji objek yang berkaitan dengan penelitian ini.

- 2) Manfaat Praktis

- (1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran individu seperti Duta GenRe dalam mengatasi isu Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR). Hal ini juga secara tidak langsung dapat berkontribusi penting dalam pengembangan teori dan pemahaman tentang dinamika sosial di lingkungan sekolah.
- (2) Bagi pendidikan Sosiologi, penelitian ini diharapkan memperluas pemahaman tentang bagaimana interaksi antara Duta GenRe dengan struktur sosial di lingkungan sekolah berdampak pada kontrol sosial, interaksi sosial, dan perubahan normatif dalam masyarakat. Hal ini turut memperkaya kurikulum pendidikan sosiologi dengan studi kasus yang relevan dengan realitas sosial yang dipengaruhi oleh interaksi antara agen dan struktur. Adapun dengan menggali fenomena ini melalui pendekatan berbagai disiplin ilmu sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menambah khazanah keilmuan pada bidang sosiologi terutama kajian sosiologi keluarga dan gender.
- (3) Bagi masyarakat, penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat dalam membentuk kesadaran akan pentingnya peran institusi sosial dalam

membimbing dan mendidik generasi muda tentang perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat serta dapat mendukung dalam pembentuk karakteristik. Di samping itu, diharapkan penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa.

- (4) Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan bagi pemerintah dan berbagai pihak terkait dalam merancang kebijakan dan program-program pendidikan yang lebih efektif, tepat sasaran dan berdampak positif bagi siswa sebagai upaya pencegahan permasalahan pada remaja masa kini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disajikan dalam lima bab untuk mempermudah pembaca dalam mengikuti alur penelitian dan memahami setiap bagian secara sistematis. Adapun pembagian bab dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) **BAB I** : Pendahuluan. Dalam bab ini peneliti menguraikan gambaran awal mengenai latar belakang masalah yang melandasi penelitian ini. Dilengkapi dengan rumusan masalah yang disajikan untuk mengidentifikasi fokus penelitian, diikuti dengan tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, serta struktur organisasi skripsi yang akan memandu pembaca dalam memahami alur penelitian.
- 2) **BAB II** : Kajian Pustaka/Kajian Teori. Pada bab ini berisi berbagai teori dan konsep yang mendasari penelitian. Pembahasan tentang konsep peran, Duta Generasi Berencana (GenRe), Tiga Ancaman Dasar Reproduksi Remaja (TRIAD KRR), serta teori strukturasi menjadi landasan yang memperkuat argumen dan analisis yang akan dikembangkan dalam bab-bab selanjutnya. Kajian teori ini membantu menempatkan penelitian dalam konteks ilmiah yang lebih luas.
- 3) **BAB III** : Metode Penelitian. Dalam bab ini peneliti menjelaskan pendekatan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan

penelitian. Dalam bab ini, metode dan desain penelitian dijelaskan secara rinci, termasuk partisipan, lokasi penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan. Bab ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis.

- 3) BAB IV : Temuan dan Pembahasan. Bab ini merupakan pembahasan dari temuan-temuan atau data di lapangan. Temuan-temuan dari lapangan dipaparkan dan dianalisis kemudian dikaji menggunakan teori-teori yang telah diuraikan pada Bab II. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan, dengan menghubungkan temuan lapangan dengan kerangka teori yang ada.
- 4) BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bab ini merupakan penutup yang menyajikan kesimpulan dari seluruh proses penelitian. Bab ini juga membahas implikasi dari temuan penelitian terhadap teori maupun praktik di lapangan, serta memberikan rekomendasi yang dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya atau tindakan praktis. Bab ini menyimpulkan keseluruhan penelitian dan kontribusi yang dapat dihasilkan.